

## **SURVEI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN BOJONEGORO**

**Mohammad Fakhruddin Sholeh**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [blacklister@gmail.com](mailto:blacklister@gmail.com)

**Junaidi Budi Prihanto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, pengetahuan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Untuk mendukung pelaksanaan UKS dibutuhkan berbagai pihak salah satunya adalah guru pendidikan jasmani. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro tahun 2015, (2) Untuk mengetahui gambaran Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Teknik analisis data menggunakan presentase, *mean*, dan standart deviasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pada pendidikan kesehatan, dari ke 4 sekolah tersebut 2 sekolah berstrata optimal, dan 2 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan Kesehatan, dari 4 sekolah 1 sekolah berstrata optimal. 1 sekolah berstrata standart, dan 2 sekolah bersetrata minimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat, 2 sekolah, 1 sekolah menepati strata standart, 1 sekolah menepati strata minimal. Hasil penghitungan angket guru PJOK, 4 guru sudah berperan dalam pelaksanaan UKS dan 6 guru sangat berperan dalam pelaksanaan UKS. Dengan nilai 126, rata-rata sebesar 12, standar deviasi 1,7 dan varian sebesar 2,9. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan UKS di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro baik, karena semua sekolah melaksanakan kegiatan UKS dan sebagian besar sekolah berstrata standart. Untuk peran guru PJOK harus lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah.

**Kata Kunci** : Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Peran Guru Pendidikan Jasmani

### **Abstract**

In law No. 20 of 2003 on National Education System states that "The goal of National Education is to educate the nation and develop the whole man, the man faithful and devoted to God Almighty and noble character, skills, knowledge, physical and spiritual health, personality steady and independent and sense of responsibility of community and nationality". To realize these goals one of which is carrying out activities of School Health Unit (SHU), namely, health education, health care, and fostering a healthy school environment. To support the implementation of the school health program takes various parties one of which is a physical education teacher. The purpose of this study are : (1) To find a picture of the implementation of the School Health Unit (SHU) at the State Senior high school throughout the District Bojonegoro 2015, (2) To reveal the role of the teacher of Physical Education, Sport and Health in the implementation of the School Health Unit (SHU) at the State Senior high school throughout the District Bojonegoro 2015. This type of research is non experiment with quantitative approach. This study is a population for which the respondent is the entire population of the State senior high school throughout the District of Bojonegoro. The instrument used in this study is the questionnaire. Data were analyzed using percentage, mean, and standard deviation. The results obtained from the school health observation sheet, strata which are met from three main programs namely school health efforts on health education, from 2 to 4 school the optimal stratified schools and 2 schools stratified plenary. Health Services, from 4 schools 1 school stratified optimal. 1 schools stratified standard, and 2 schools bersetrata minimal.

Fostering a healthy school environment , 2 schools , 1 school occupies the strata standard , one school kept minimal strata . Results of the questionnaire counting of teachers of Physical Education , Sport and Health , 4 teachers have been instrumental in the implementation of the SHU and 6 teachers are very instrumental in the implementation of the SHU . With a value of 126 , an average of 12 , standard deviation of 1.7 and 2.9 variants. From these data it can be concluded that the implementation of the school health program in the State Senior high school districts throughout Bojonegoro good , because all the schools conducting SHU and most schools berstrat standard . For the role of the teacher of Physical Education , Sport and Health should be more active in teaching health education in schools

**Keywords :** School Health Unit ( SHU ) , The Role of Physical Education Teachers.

### Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang secara terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, dan merupakan dasar yang utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, manusia mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan di era global ini. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2012: 1) dalam undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, pengetahuan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam upaya menunjang pendidikan yang optimal sudah tentu dibutuhkan kesehatan. Dalam proses pembelajaran, apabila kesehatan pendidik atau peserta didik tidak sehat, maka proses pendidikan tidak optimal. Kualitas pendidikan yang optimal merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya kesehatan yang ada di sekolah. UKS dibentuk sejak tahun 1976 dan dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbarui pada tahun 2003 (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012). Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik.

Peran pembinaan kesehatan pada anak sekolah perlu dikembangkan, karena anak sebagai sumber daya manusia pembangunan. Pelaksanaan UKS di sekolah diharapkan dapat berjalan dengan baik, dan pengetahuan guru mengenai pendidikan kesehatan diharapkan dapat

memadai serta sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, Guru merupakan salah satu pelaksana dalam pendidikan di sekolah, dan peran guru pendidikan jasmani dirasa mampu untuk melakukan pendidikan kesehatan melalui UKS. Dengan demikian maka diharapkan para guru pendidikan jasmani mampu berperan dalam pendidikan kesehatan yang merupakan salah satu usaha dalam UKS.

UKS mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan derajat peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan pada umumnya, karena apabila siswa sehat dan bugar maka siswa tersebut dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya. Selain itu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya memberikan aktivitas fisik, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan. Guru pendidikan jasmani mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan UKS yaitu Pendidikan Kesehatan. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standart isi, telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yakni pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ( Tim Pembina UKS Pusat, 2007 ).

Pendidikan Kesehatan di jenjang SMA sangat penting, karena masa remaja atau masa SMA merupakan masa peralihan antara masa kehidupan remaja dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja ini dikenal sebagai masa pencarian jati diri, sehingga membuat rasa ingin tahu pada masa ini sangat besar. Tidak sedikit anak remaja dalam mencari jati diri terjerumus dalam kegiatan negatif yang mempengaruhi kesehatannya, seperti melakukan pergaulan bebas, sehingga terkena penyakit

masyarakat seperti penggunaan narkoba, mabuk-mabukan dan tindak kriminal. Perilaku tidak sehat juga bisa muncul dari diri peserta didik itu sendiri karena kurangnya aktifitas gerak mereka dibidang olahraga, sehingga kondisi mereka menjadi tidak bugar baik di rumah maupun di sekolah.

Kondisi ini juga bisa terjadi di SMA yang ada di kecamatan Bojonegoro. Bojonegoro adalah sebuah kecamatan yang terletak di tengah Kabupaten Bojonegoro. Di kecamatan tersebut terdapat empat SMA Negeri yakni, SMA Negeri 1 Bojonegoro, SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMA Negeri 3 Bojonegoro, dan SMA Negeri 4 Bojonegoro. Setiap sekolah dilengkapi fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, kantor, laboratorium, kantin, lapangan olahraga, runag kesehatan/UKS. Dengan fasilitas kesehatan yang ada diharapkan pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri yang ada di kecamatan Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “ Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Dalam Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kecamatan Bojonegoro”.

#### **Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

UKS adalah kependekan dari Usaha Kesehatan Sekolah dirintis sejak tahun 1956 melalui *Pilot Project* di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri. Usaha Kesehatan Sekolah adalah wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka. Effendy (1998:112) dalam Azwar mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas Puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya. Sedangkan menurut menurut Effendy (1998: 111) Mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Indah Entjang (2000: 119) mengatakan bahwa UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada warga sekolah, yaitu: murid, guru, karyawan sekolah, dan warga sekolah lainnya. Kriswanto (2010: 9-10) UKS adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan sedini mungkin di sekolah. Dengan demikian UKS adalah Unit kesehatan yang ada di sekolah yang berfungsi meningkatkan kesehatan warga sekolah.

#### **Peran Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK)**

Peran dan tugas guru pada dasarnya ditentukan kedudukannya diantara siswanya sendiri. Seperti semboyan Ki Hajar Dewantara Ing Arso Sung Tulodo yang artinya ( Menjadi teladan bila berada di depan). Ing madyo mangun karso (Membangun semangat bila ditengah). Tut wuri handayani (mengasuh dan mengayomi bila dibelakang). Guru tidak hanya mengetahui dan memahami perilaku dan pribadi yang baik, namun dia juga dalam kesehariannya harus dapat menunjukkan perilaku yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain tanpa merusak aturan dan tata nilai yang ada di lingkungannya. Pepatah mengatakan “guru itu wajib digugu dan ditiru” artinya apa yang diajarkan dan di anjurkan guru harus dituruti (Supandi, 1992: 48).

Secara umum peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) bisa dikatakan situasional, tergantung karakteristik dan kebutuhan siswa-siswanya. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) harus memahami betul peranan profesi guru ini. Menurut Supandi (1992: 48) guru dapat berperan sebagai pemimpin siswa, manajer yang mengelola kegiatan belajar mengajar, sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu kesulitan dan pengarahan belajar siswa.

Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan figure teladan oleh para siswanya. Menurut Subroto (2000: 27) ciri guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) adalah memiliki kemampuan mengelolah kelas yang efektif, efisien, dilandasi sikap ikhlas, tulus, penuh cinta dan kasih, memiliki keterampilan menggunakan berbagai gaya dan metode mengajar yang bervariasi, serta berpenampilan menarik, bersih, semangat, dan antusias.

Adapun tugas dan peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) menurut Subroto (2000: 38-40) antara lain sebagai Informator, organisator, motivator, perancang dan pengatur irama proses belajar mengajar, initiator, pemberi arah, fasilitator, katalisator, dan evaluator. Dengan tugas dan peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) itu tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Dengan demikian peran dan tugas guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi sekaligus sebagai pembimbing, pembantu, dan motivator agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih baik.

Dengan demikian dengan pelaksanaan UKS, peran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2007) dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 khususnya dalam standart isi yakni pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Oleh karena itu peran guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) tidak hanya membuat peserta didik menjadi bugar dan sehat melalui aktivitas fisik, tetapi juga memberikan pengetahuan mengenai kesehatan melalui materi pendidikan kesehatan dan secara tidak langsung guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) juga ikut dalam melaksanakan salah satu program pokok UKS.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian non eksperimen adalah jenis penelitian yang lebih menekankan pada validitas eksternal, pada penelitian non eksperimen, peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksum, 2012: 104). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu (Maksum, 2012: 68). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei.

Variabel adalah suatu memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan konsep sendiri adalah abstraksi atau penggambaran dari fenomena atau gejala tertentu (Maksum, 2012:29). Dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) dalam Pendidikan Kesehatan di SMAN se-Kecamatan Bojonegoro.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 hari. Yaitu tanggal 1-6 Juni 2015 Penelitian ini dilaksanakan di SMAN se-Kecamatan Bojonegoro

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi”. Menurut Maksum, (2012: 53) “Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit”. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua SMAN se-Kecamatan

Bojonegoro yang berjumlah 4 Sekolah, yakni SMAN 1 Bojonegoro, SMAN 2 Bojonegoro, SMAN 3 Bojonegoro, dan SMAN 4 Bojonegoro.l

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012 : 53). Sampel dari penelitian ini adalah Pembina UKS dan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga (PJOK) yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 4 Pembina UKS dan 10 guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga (PJOK).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan data hasil penelitian diperoleh dari pengisian lembar observasi pelaksanaan UKS dan angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro yang mana indikator lembar observasi dan angket tersebut adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS), dibagi menjadi empat tingkatan atau strata, yakni strata terendah dimulai dari strata minimal, strata standart, strata optimal dan yang paling tinggi adalah strata paripurna. Untuk mengetahui gambaran peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri se-Kecamatan Bojonegoro.

Analisis lembar observasi usaha kesehatan sekolah (UKS) pada indikator pertama untuk mengetahui gambaran pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri Se-Kecamatan Bojonegoro. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Program Pendidikan Kesehatan

No	Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)			
		MINIMAL	STANDART	OPTIMAL	PARIPURNA
1	Sman 1 Bojonegoro				√
2	Sman 2 Bojonegoro				√
3	Sman 3 Bojonegoro			√	
4	Sman 4 Bojonegoro			√	
<b>Presentase</b>		<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>

Dari table 1 diperoleh hasil penelitian untuk pelaksanaan program pendidikan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro bisa dikatakan

baik karena diatas standart, yakni dengan persentase 50% berada pada strata optimal yakni ada 2 sekolah, dan 50% berada pada strata paripurna yakni 2 sekolah,

Program Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara sehat. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Table 2 Program Pelayanan Kesehatan

NO	Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)			
		MINIMAL	STANDART	OPTIMAL	PARIPURNA
1	Sman 1 Bojonegoro		√		
2	Sman 2 Bojonegoro			√	
3	Sman 3 Bojonegoro	√			
4	Sman 4 Bojonegoro	√			
	Presentase	50%	25%	25%	0%

Dari tabel 2 diperoleh hasil penelitian untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro bisa dikatakan kurang, yakni dengan presentase 50% berada pada strata minimal yakni ada 2 sekolah, 25% berada pada strata standart yakni 1 sekolah, dan 25% berada pada strata optimal yakni 1 sekolah.

Program Pembinaan lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam membina ketahanan sekolah, karena kehidupan sekolah yang sehat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan seluruh warga sekolah serta peningkatan daya serap siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

NO	Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)			
		MINIMAL	STANDART	OPTIMAL	PARIPURNA
1	Sman 1 Bojonegoro	√			
2	Sman 2 Bojonegoro			√	
3	Sman 3 Bojonegoro		√		
4	Sman 4 Bojonegoro			√	
	PRESENTAS E	25%	25%	50%	0%

Dari tabel 3 diperoleh hasil penelitian untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro bisa dikatakan baik

yakni dengan presentase 25% berada pada strata minimal yakni ada 1 sekolah, 25% berada pada strata standart yakni 1 sekolah, dan 50% berad apada strata optimal yakni 2 sekolah.

Analisis pada indikator kedua adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehata (PJOK) pada pelaksanaan usaha kegiatan sekolah (UKS) di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro. Hasil analisis penelitian mengenai angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Penghitungan Angket Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK)

No	Angket Guru Penjas			
	Nama	Nilai	Presentase	Kriteria
1	G1	12	80%	Sangat Berperan
2	G2	12	80%	Sangat Berperan
3	G3	14	93%	Sangat Berperan
4	G4	11	73%	Berperan
5	G5	14	93%	Sangat Berperan
6	G6	11	73%	Berperan
7	G7	11	73%	Berperan
8	G8	15	100%	Sangat Berperan
9	G9	11	73%	Berperan
10	G10	15	100%	Sangat Berperan
	Jumlah	126		
	Rata-rata	12		
	Standar Deviasi	1.7		
	Varian	2.9		

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa hasil dari angket guru pendidikan jasmani diperoleh jumlah nilai sebesar 126, rata-rata sebesar 12, standar deviasi 1,7 dan varian sebesar 2,9. Untuk peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro bisa dilihat dari hasil persentase yakni dari 10 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) 6 diantaranya sangat berperan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dengan presentase 76% - 100%. Sedangkan 4 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) berperan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dengan memperoleh presentase 51% - 75%.

**Pembahasan**

Hasil analisis data yang diperoleh dalam survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran

guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA NEGERI se-kecamatan Bojonegoro menunjukkan bahwa :

#### Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro menunjukkan hasil sebagai berikut yakni dari ke 4 sekolah tersebut 2 sekolah berstrata optimal, dan 2 sekolah berstrata paripurna. Dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan kegiatan pendidikan jasmani sudah dilaksanakan secara kurikuler, tersedia guru penjasorkes dan guru pembina UKS, mempunyai buku pegangan tentang pendidikan kesehatan, ada media pendukung pendidikan kesehatan seperti poster. Adanya kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti palang merah remaja. Sekolah juga bekerja sama dengan instansi lain seperti puskesmas/dinas kesehatan dan kepolisian yang mana mereka sering melakukan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba, minum-minuman keras, dan seks bebas. Sekolah juga melakukan tes kesegaran jasmani dan adanya evaluasi pendidikan kesehatan.

#### Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang ada di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro bisa dilihat bahwa dari 4 sekolah 1 sekolah berstrata optimal. 1 sekolah berstrata standart, dan 2 sekolah berstrata minimal. Ini dikarenakan ada sekolah yang tidak melakukan penjaringan kesehatan, kurangnya pengawasan terhadap penjaja makanan di sekitar sekolah, kurangnya kader kesehatan remaja yang terlatih. Selain itu, pelayanan kesehatan di sekolah sudah bekerja sama dengan puskesmas atau rumah sakit terdekat namun masih kurang maksimal, yang mana instansi seperti puskesmas hanya melakukan penyuluhan kesehatan hanya sekali dalam 1 tahun. Untuk itu pelayanan kesehatan yang bekerjasama dengan instansi seperti puskesmas harus lebih ditingkatkan lagi.

#### Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro sebagian besar menempati strata optimal yakni 2 sekolah, 1 sekolah menempati strata standart, 1 sekolah menepati strata minimal. Dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat sudah dilaksanakan namun ada satu sekolah yang berstrata minimal karena kurangnya pengawasan terhadap kantin/warung sekolah secara rutin yang mana kebanyakan kantin yang ada kurang memperhatikan kebersihan. Hal ini menyebabkan siswa akan mudah terserang penyakit misalnya sakit perut. Kurangnya poster tentang kebersihan, bahaya rokok, dan lainnya. Namun ada dua sekolah yang merupakan sekolah dengan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang sangat baik.

Sekolah ini menempati strata optimal, ini bisa dilihat dari tersedianya tempat cuci tangan di setiap depan kelas, kamar mandi/WC yang memadai dan bersih, adanya poster-poster mengenai lingkungan bersih, bahaya merokok, bahaya narkoba, adanya penghijauan, ada tempat sampah di tiap kelas, adanya taman/kebun sekolah.

#### Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga (PJOK)

Untuk peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) bahwa 4 guru sudah berperan dalam pelaksanaan UKS dan 6 guru sangat berperan dalam pelaksanaan UKS. ini terbukti dari hasil angket yang diperoleh bahwa jumlah nilainya adalah 126, rata-rata sebesar 12, standar deviasi 1,7 dan varian sebesar 2,9. Semua guru membuat rencana pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan yang dimasukkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sebagian besar guru mempunyai buku pegangan yang digunakan untuk mengajar materi pendidikan kesehatan, adanya media untuk pendidikan jasmani salah satunya adalah poster, power point, dan video. Ada alokasi waktu khusus untuk pendidikan kesehatan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Semua guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memberi Materi khusus kepada siswa seperti pendidikan seksual, narkoba, pergaulan bebas, HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, dan bahaya merokok. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan di saat jam pelajaran tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran yakni kebersihan lingkungan. Adanya pemeriksaan kebersihan/kesehatan sederhana saat pelajaran pendidikan jasmani, dan dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pengukuran kebugaran jasmani siswa yang dilaksanakan pada awal masuk sekolah. Sekolah juga bekerjasama dengan instansi lain dalam pembelajaran pendidikan kesehatan dengan kegiatan donor darah, penyuluhan bahaya narkoba, merokok, dan HIV/AIDS. selain menjadi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) juga menjadi guru/Pembina UKS. Sebagian besar guru perlu meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui seminar tentang kesehatan. Sebagian besar guru pernah mengikuti pelatihan /seminar pendidikan kesehatan.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro cukup baik, ini terbukti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pendidikan kesehatan berada pada strata optimal dan

paripurna, yakni 2 sekolah berstrata optimal dan 2 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan kesehatan berada di strata minimal, standart, dan optimal, yakni 2 sekolah ber strata minimal, 1 sekolah berstrata standart, dan 1 sekolah berstrata optimal. Sedangkan di program pembinaan lingkungan sekolah sehat juga menepati strata minimal, standart, dan optimal, yakni 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah berstrata standart, dan 2 sekolah berstrata optimal.

Untuk peran guru pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (PJOK) dalam pelaksanaan UKS di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian semua guru pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (PJOK) membuat rencana pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (PJOK), guru mempunyai buku pegangan untuk mengajar pendidikan kesehatan dalam kebersihan/kesehatan sederhana saat pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (PJOK) salah satunya pemeriksaan kuku, melakukan kegiatan mengukur tinggi dan berat badan siswa, melakukan pengukuran kebugaran jasmani siswa dan ada guru pendidikan jasmani yang juga menjadi pembina UKS .

#### Saran

Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang pendidikan jasmani tentang penyuluhan kesehatan, mencetak kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan dan menambah sarana/media pendidikan kesehatan yang ada.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan hendaknya lebih meningkatkan pengkaderan terhadap kader kesehatan remaja dan meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas untuk memberikan pelatihan kesehatan kepada guru Pembina UKS maupun kader kesehatan di sekolah. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap warung sekolah serta melakukan pemeriksaan kesehatan yang rutin.

Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah sehat, sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap kantin, melakukan kegiatan penghijauan serta meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.

Untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan serta meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan misalnya mengikuti pelatihan atau seminar tentang kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. (online), (<http://www.mebermutu.org/admin/lampiran/pedoman-pembinaan-uks.pdf>)
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Entjang, Indah. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Kriswanto Setyo, E. 2010. *Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, (Online), Vol 7, Nomor 2, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Erwin%20Setyo%20Kriswanto.%20S.Pd.,M.Kes./JPII%20Peran%20Guru%20Penjas%20thd%20UKS.pdf>, diunduh 23 Februari 2015)*.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistisk Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mu'rifah, Wibowo Hardianto. 1992. *Pedidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat jendral pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *ILmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2005. *Pedoman Pelatihan Pembinaan Dan Pelaksanaan UKS di SMA/SMK dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Sriwiyono, hadi. Hasan, Zaini, M. 2004. *Metode Penelitian Kumpulan Materi Kuliah II*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Subroto, Toto. 2000. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat jendral pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tim Pembina UKS Pusat, 2007. *Pedoman pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Peningkatan Manajemen Sekolah dasar.